



BAB VI
KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

6.1. KONSEP PERENCANAAN

6.1.1. KONSEP PELAKU

Konsep Pelaku pada sentra Kerajinan Gerabah Desa Karanganyar adalah sebagai berikut :

Tabel 6.1 : Konsep pelaku

No	Pelaku Kegiatan	Kapasitas
1	Pengerajin	28 orang
2	Ketua Paguyuban	1 orang
3	Sekretaris	1 orang
4	Bendahara	1 orang
3	Tukang Parkir	6 orang
4	Pengelola Warungjajanan	4 orang
5	Pengelola tempat kuliner	5 orang
6	Pengelola showroom	5 orang
7	Pengelola workshop	8 orang
8	Wisatawan	200 orang/hari
9	Pembeli gerabah	10 orang/hari
10	Pemainkesenian	30 orang

6.1.2. KONSEP KEGIATAN

Konsep kegiatan dan ruang yang digunakan pada sentra Kerajinan Gerabah Desa Karanganyar adalah sebagai berikut :



Tabel 6.2 : konsep kegiatan

No	Pelaku	Kegiatan	Penggunaan Ruang
1	Pengerajin	Membentuk Gerabah	Ruang Pembentukan
		Menjemur gerabah	Ruang Penjemuran
		Membakar gerabah	Ruang Pembakaran
		Packing gerabah	Ruang Finishing
		Aktivitas sehari -hari	Rumah Hunian
2	Ketua Paguyuban	Rapat	Ruang Rapat
		Membuat laporan	Ruang staff
		Aktivitas sehari-hari	Rumah Hunian
3	Sekretaris	Rapat	Ruang Rapat
		Membuat laporan	Ruang staff
		Aktivitas sehari-hari	Rumah Hunian
4	Bendahara	Rapat	Ruang Rapat
		Membuat laporan	Ruang staff
		Aktivitas sehari-hari	Rumah Hunian
3	Tukang Parkir	Memarkir kendaraan	Area Parkir
		Aktivitas sehari-hari	Rumah Hunian
4	Pengelola Warungjajanan	Berjualan	Kios Warungjajanan
		Bersih - bersih	
5	Pengelola tempat kuliner	Berjualan	Tempat kuliner
		Melayani Pembeli	
		Bersih-bersih	
6	Pengelola showroom	Melayani pengunjung	Showroom
		Menata distribusi barang	
		Menjaga showroom	
		Membuat laporan	
7	Pengelola workshop	Memberikanpengarahan	Workshop area
		Mengadakanpelatihan	
8	Wisatawan	Memarkir kendaraan	Area Parkir



		Bertanya dan mencari informasi	<i>Tourist Information Centre</i> , Ruang tamu
		Melakukan workshop	Workshop area, Unit Pengerajin
		Mengunjungi unit pengerajin	Unit Pengerajin
		Membeli gerabah	Showroom, Unit pengerajin
		Makan dan jajan	Tempat kuliner, kios pasar tradisional
		Istirahat	Tempat Kuliner, Masjid
		Buang air	Toilet umum
9	Pembeli gerabah	Membeli gerabah	Unit pengerajin, Ruang tamu
		Buang air	Toilet umum
10	PemainKesenian	Berdandan dang anti kostum	Ruangganti
		Melakukakanpertunjukan	Open theatre



6.1.3 KONSEP KEBUTUHAN RUANG

Konsep kebutuhan ruang pada sentra Kerajinan Gerabah Desa Karanganyar adalah sebagai berikut :

1. FasilitasPengerajin (workshop area)

Tabel 6.3 : Konsep kebutuhan ruang fasilitas pengerajin

No	Ruang	Kebutuhan Ruang	Perabot yang mendominasi
1	Ruang Pembentukan	1	Meja putar, Rak, Lemari penyimpan alat
2	Ruang Penjemuran	1	-
3	Ruang Pembakaran	1	-
4	Ruang Finishing	1	Rak, lemari penyimpan alat

2. Fasilitas Pengelola

Tabel 6.4 : Konsep kebutuhan ruang fasilitas pengelola

No	Ruang	Kebutuhan Ruang	Perabot yang mendominasi
1	Ruang tamu	1	1 Set meja+kursi tamu
2	Ruang rapat	1	Meja. Kursi, papan tulis
3	Ruang staff	1	Meja kursi, loker
4	Pos tukang parkir	1	Meja, kursi
5	Toilet	1	-



3. Fasilitas pengunjung

Tabel 6.5 : Konsep kebutuhan ruang fasilitas pengunjung

No	Ruang	Kebutuhan Ruang	Perabot yang mendominasi
1	<i>Tourist Information Centre</i>	1	Meja, kursi,
2	Ruang tamu	1	1 Set meja+kursi tamu
3	Parkir mobil dan bus	1	-
4	Parkir motor dan sepeda	4	-
5	Parkir andong	4	-
6	Toilet umum	2	-

4. Fasilitas pendukung

Tabel 6.6 : Konsep kebutuhan ruang fasilitas pendukung

No	Ruang	Kebutuhan Ruang	Perabot yang mendominasi
1	Warungjajanan	4	Meja, rak dagangan,
2	Toilet umum	4	Bak mandi, closet
3	Tempat Kuliner	1	Meja, Kursi, Etalase
4	Showroom	1	Meja, Kursi, Etalase, rak
5	Workshop area	4	Meja putar, Rak, Lemari penyimpanan alat
6	<i>Open theatre</i>	1	Kursi



6.1.4 KONSEP SIFAT RUANG

Konsep sifat ruang pada sentra Kerajinan Gerabah Desa Karanganyar adalah sebagai berikut :

5. Fasilitas pengerajin (workshop area)

Tabel 6.7 : Konsep Sifat ruang fasilitas pengerajin

No	Ruang	Sifat Umum	Sifat Ruang
1	Ruang Pembentukan	Publik	Terbuka, terang, tidak lembab, dekat dengan area publik, tidak bising
2	Ruag Penjemuran	Publik	Terbuka, terang, terkena panas matahari langsung, dekat dengan area publik
3	Ruang Pembakaran	Publik	Terbuka, terang, tidak lembab, dekat dengan area publik, membutuhkan bukaan yang banyak
4	Ruang Finishing	Publik	Terbuka, terang, tidak lembab, dekat dengan ruang pembakaran

6. Fasilitas Pengelola

Tabel 6.8 : Konsep Sifat ruang fasilitas pengelola

No	Ruang	Sifat Umum	Sifat Ruang
1	Ruang tamu	Publik	Tenang, terang, bersih, nyaman
2	Ruang rapat	Privat	Tertutup, tenang, terang, tidak bissing, nyaman
3	Ruang staff	Privat	Tertutup, tenang, terang, tidak



			bissing, nyaman, tidak lembab
4	Pos tukang parkir	Privat	Dekat dengan entrance, dekat dengan parkir mobil dan bus, parkir motor dan sepeda, serta dekat dengan parkir andong.

7. Fasilitas pengunjung

Tabel 6.9 : Konsep Sifat ruang Fasilitas pengunjung

No	Ruang	Sifat Umum	Sifat Ruang
1	<i>Tourist Information Centre</i>	Publik	Tenang, terang, bersih, nyaman
2	Ruang tamu	Publik	Tenang, terang, bersih, nyaman
3	Parkir mobil dan bus	Publik	Dekat dengan entrance, menimbulkan bising, aman
4	Parkir motor dan sepeda	Publik	Dekat dengan entrance, menimbulkan bising, aman
5	Parkir andong	Publik	Dekat dengan entrance, menimbulkan bising, aman

8. Fasilitas pendukung

Tabel 6.10 : Konsep Sifat ruang Fasilitas pendukung

No	Ruang	Sifat Umum	Sifat Ruang
1	Warungjajanan	Publik	Terang, bissing, tidak lembab
2	Toilet umum	Privat	Tertutup, tenang, terang, tidak lembab
3	Tempat Kuliner	Publik	Terang, bissing, tidak lembab



4	Showroom	Publik	Terang, Tidak Bising, Nyaman
5	Workshop area	Publik	Tenang, nyaman, mudah kotor
6	<i>Open theatre</i>	Publik	Terang, Bising, nyaman, tidak lembab

6.1.5 KONSEP BESARAN RUANG

Konsep besaran ruang pada sentra Kerajinan Gerabah Desa Karanganyar adalah sebagai berikut :

Tabel 6.11 : Konsep besaran ruang

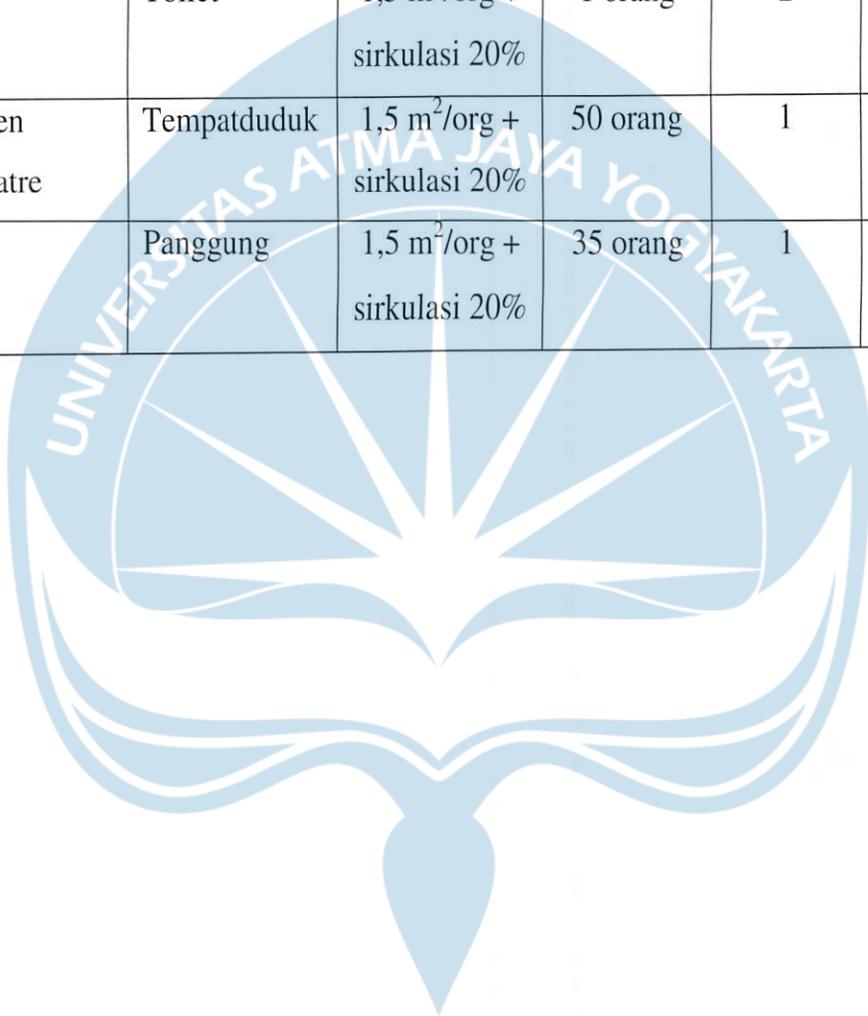
No	Jenis Fasilitas	Kebutuhan Ruang	Standart Ruang	Kapasitas	Jumlah Ruang	Jumlah Luasan
1	Fasilitas Pengerajin	R. Produksi	6m x 4m	5 orang	1	24 m ²
		R. Penjemuran	7m x 5m	5 orang	1	35 m ²
		R. Bakar	3m x 3m	5 orang	1	9 m ²
		R. Finshing	6m x 4m	5 orang	1	24 m ²
	Rumah Tinggal	R. Tamu	3m x 3m	5 orang	1	9 m ²
		R. Makan	3m x 3m	4 orang	1	9 m ²
		R. Keluarga	4m x 3m	4 orang	1	12 m ²
		R. Tidur	3m x 3m	2 orang	2	9 m ²
		Dapur	4m x 3m	2 orang	1	12 m ²
		Toilet	1,5 m ² /org + sirkulasi 20%	1 orang	1	1,5 m ²
	2	Fasilitas Pengelola Tempat Wisata	R. Rapat	2,4 m ² /org + sirkulasi 20%	15 orang	1
R. Pengelola			3m x 2,5m	1 orang	1	7,5 m ²
R. Tamu			4m x 3m	5 orang	1	12 m ²
R. Security			2m x 2m	2 orang	1	4 m ²
Toilet			1,5 m ² /org + sirkulasi 20%	1 orang	1	1,5 m ²



3	Fasilitas Pengunjung	R. Tamu	4m x 3m	5 orang	1	12 m ²
		R. TIC	5m x 4m	7 orang	1	20 m ²
		Toilet	1,5 m ² /org + sirkulasi 20%	1 orang	1	1,5 m ²
	Area Parkir	Parkir bus	5m x 15m /bus	2 bus	1	120 m ²
		Parkir mobil	2,5x5m /mobil	3 mobil	1	37,5 m ²
		Parkir motor	1x1,5m /motor	10 motor	1	15 m ²
Parkir Andong		6m x 4m /andong	2 andong	1	24 m ²	
Sirkulasi parkir		40%total			78,6 m ²	
4	Fasilitas Pendukung	Kios Warung jajan	3m x 2,5m sirkulasi20%	2 orang	3	22,5 m ²
		Toilet umum	1,5 m ² /org + sirkulasi 20%	1 orang	1	1,5 m ²
	Tempat kuliner	Dapur	5m x 4m	5 orang	1	20 m ²
		Area Makan	1,5 m ² /org + sirkulasi 20%	50 orang	1	90 m ²
		Ruang Pengelola	4m x 3m	5 orang	1	12 m ²
		Toilet	1,5 m ² /org + sirkulasi 20%	1 orang	4	1,5 m ²
		Janitor	2m x 1,5m	1 orang	1	3 m ²
	Workshop area	R. Produksi	6m x 4m	5 orang	1	24 m ²
		R.Penjemuran	7m x 5m	5 orang	1	35 m ²
		R. Bakar	3m x 3m	5 orang	1	9 m ²
		R. Finishing	6m x 4m	5 orang	1	24 m ²
		R. Cuci	1,5 m ² /org +	5 orang	1	9 m ²



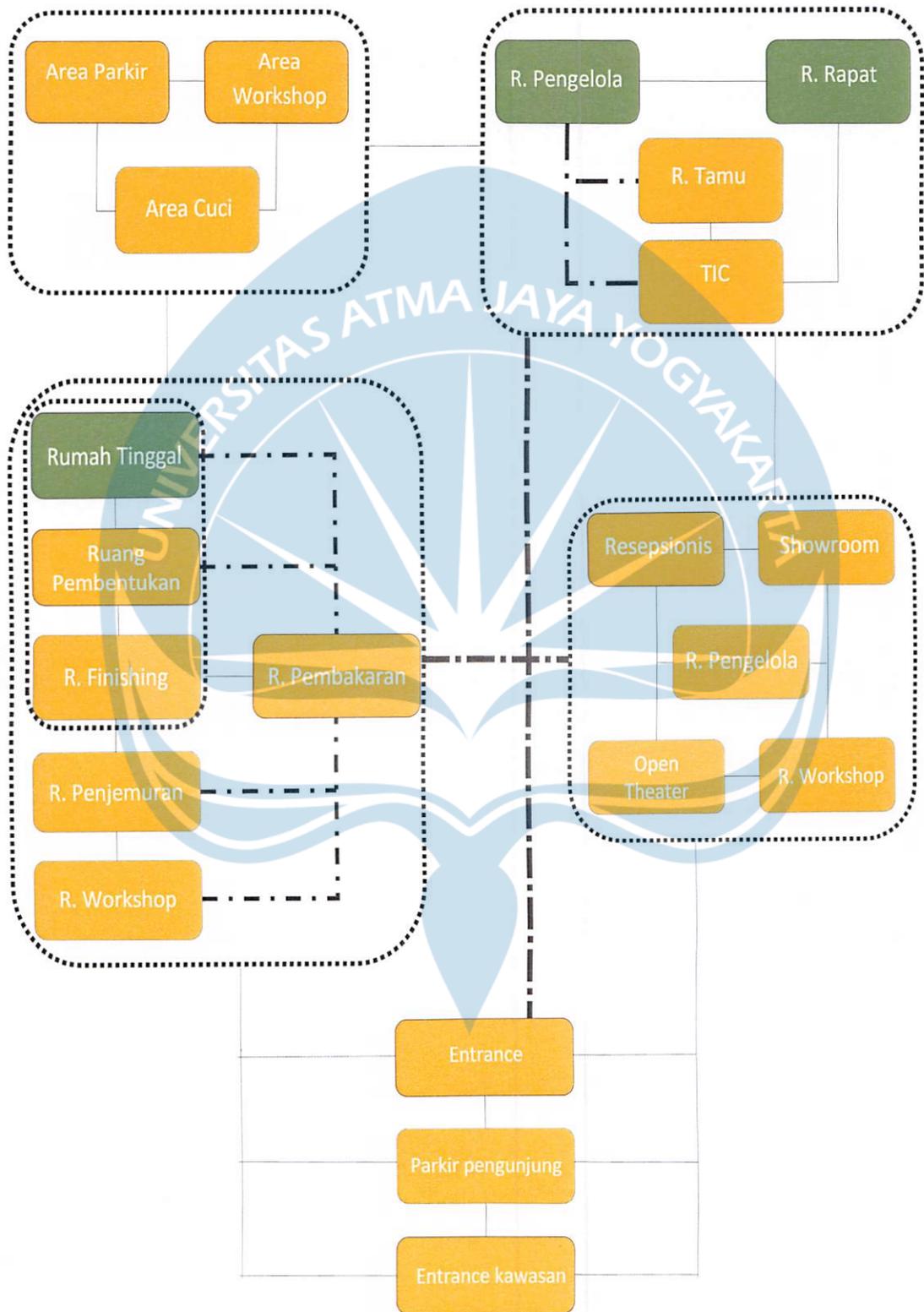
			sirkulasi 20%			
		Toilet	1,5 m ² /org + sirkulasi 20%	1 orang	2	1,5 m ²
Showroom	R. pameran	1,5 m ² /org + sirkulasi 20%	50 orang	1	90 m ²	
	R. Pengelola	4m x 3m	5 orang	1	12 m ²	
	Gudang	2,5 m x 2m	2 orang	1	5 m ²	
	Toilet	1,5 m ² /org + sirkulasi 20%	1 orang	2	1,5 m ²	
Open theatre	Tempat duduk	1,5 m ² /org + sirkulasi 20%	50 orang	1	90 m ²	
	Panggung	1,5 m ² /org + sirkulasi 20%	35 orang	1	63 m ²	





6.1.6 KONSEP HUBUNGAN RUANG KAWASAN

Konsep hubungan ruang kawasan pada sentra Kerajinan Gerabah Desa Karanganyar adalah sebagai berikut :



Skema 6.1 : Konsep Hubungan ruang kawasan

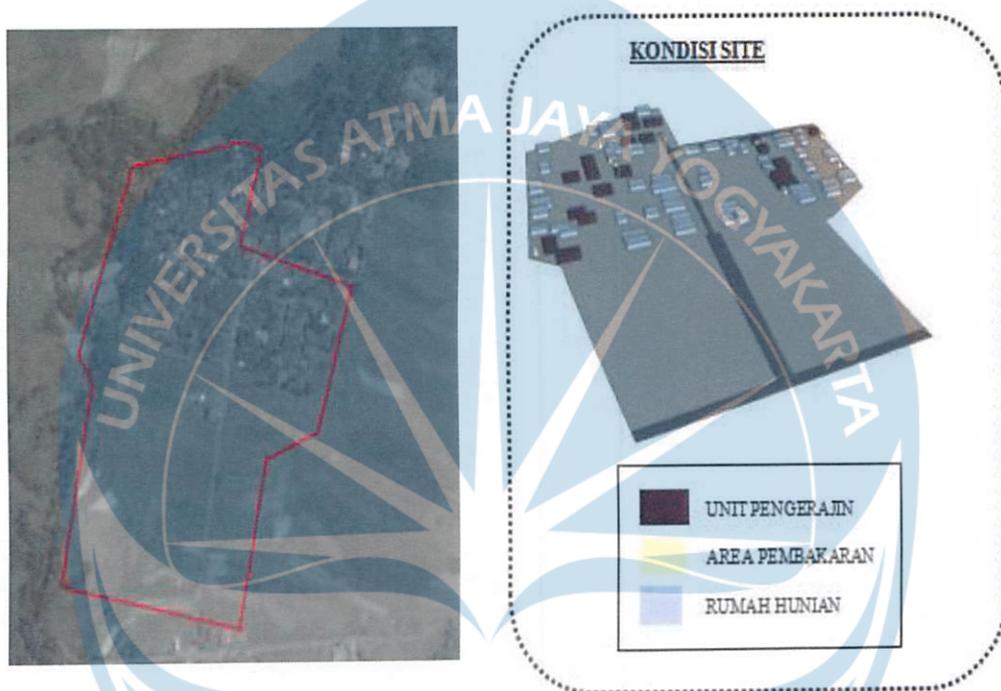


6.2 KONSEP PERANCANGAN DAN PENGEMBANGAN

Berdasarkan analisis disimpulkan konsep yang dapat dikembangkan dan ditambahkan dalam site meliputi konsep pemilihan site, konsep peletakan massa dan konsep pengembangan jalan.

Konsep tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

6.2.1 KONSEP PEMILIHAN SITE



Gambar 6.1 : Konsep Pemilihan site

Luas site yang digunakan sebagai wilayah obyek studi di fokuskan pada wilayah RT01, RT 02, RT 03 dikarenakan fokus pada unit pengerajin yang tersebar di RT 01, 02, dan 03 dan berdasarkan skoring wilayah

Jadi luas site yang dikelola sebesar 36.058 m²



6.2.2 KONSEP PELETAKAN MASSA

Peletakan massa bangunan pendukung tambahan antara lain:

1. Massa 1 (Area showroom)
Diletakan di RT 3 agar mudah dijangkau dan letaknya berdekatan dengan area parkir.
2. Massa 2 (Area Pengelola)
Area pengelola meliputi area untuk rapat para pengelola kawasan sentra kerajinan gerabah serta berfungsi sebagai information centre
3. Massa 3 (Area Workshop)
Area workshop menyebar pada tiap RT agar menampung rombongan wisatawan dalam jumlah yang banyak.
4. Massa 4 (Area Makan)
Di bangun menjadi satu dengan warung jajanan. Diletakkan diperempatan pusat kawasan. Agar menjadi satu dengan kegiatan jual beli
5. Massa 5 (Panggung pertunjukan)
Di letakan di RT 3 karena masih ada lahan kosong yang dekat dengan area persawahan dan mendapatkan view Pegunungan Menoreh.berdekatan dengan showroom agar menjadi tempat terpusat.
6. Massa 6 (Toilet umum)
Toilet umum diletakan menyebar pada tiap RT

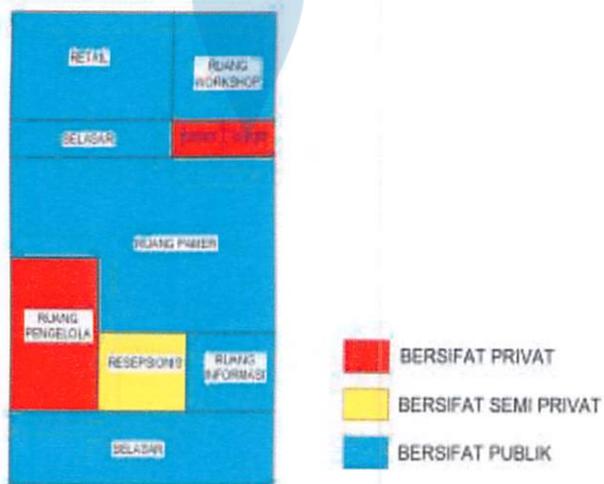


Gambar 6.2 : Konsep Peletakan massa

6.2.2 KONSEP ZONASI RUANG

Berikut ini merupakan konsep zonasi ruang pada fasilitas yang akan dikembangkan antara lain adalah sebagai berikut :

- a. Massa 1 (Area showrrom)



Gambar 6. 3 : Zonasi Area Showroom

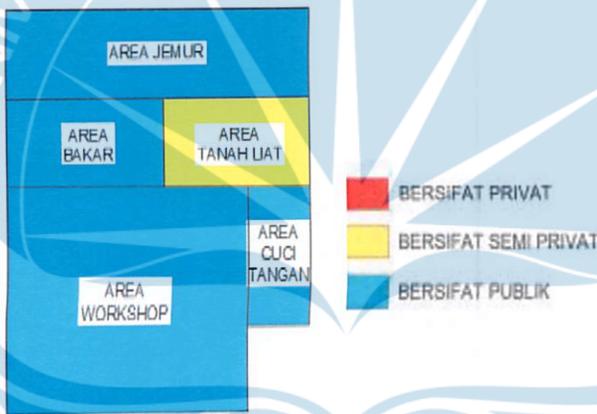


b. Massa 2 (Area Pengelola)



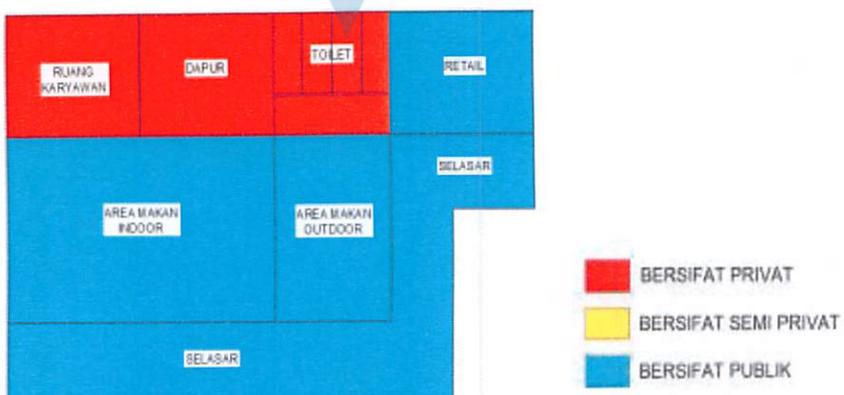
Gambar 6.4 : Zonasi Area pengelola

c. Massa 3 (Area Workshop)



Gambar 6.5 : Zonasi Area Workshop

d. Massa 4 (Area Makan)

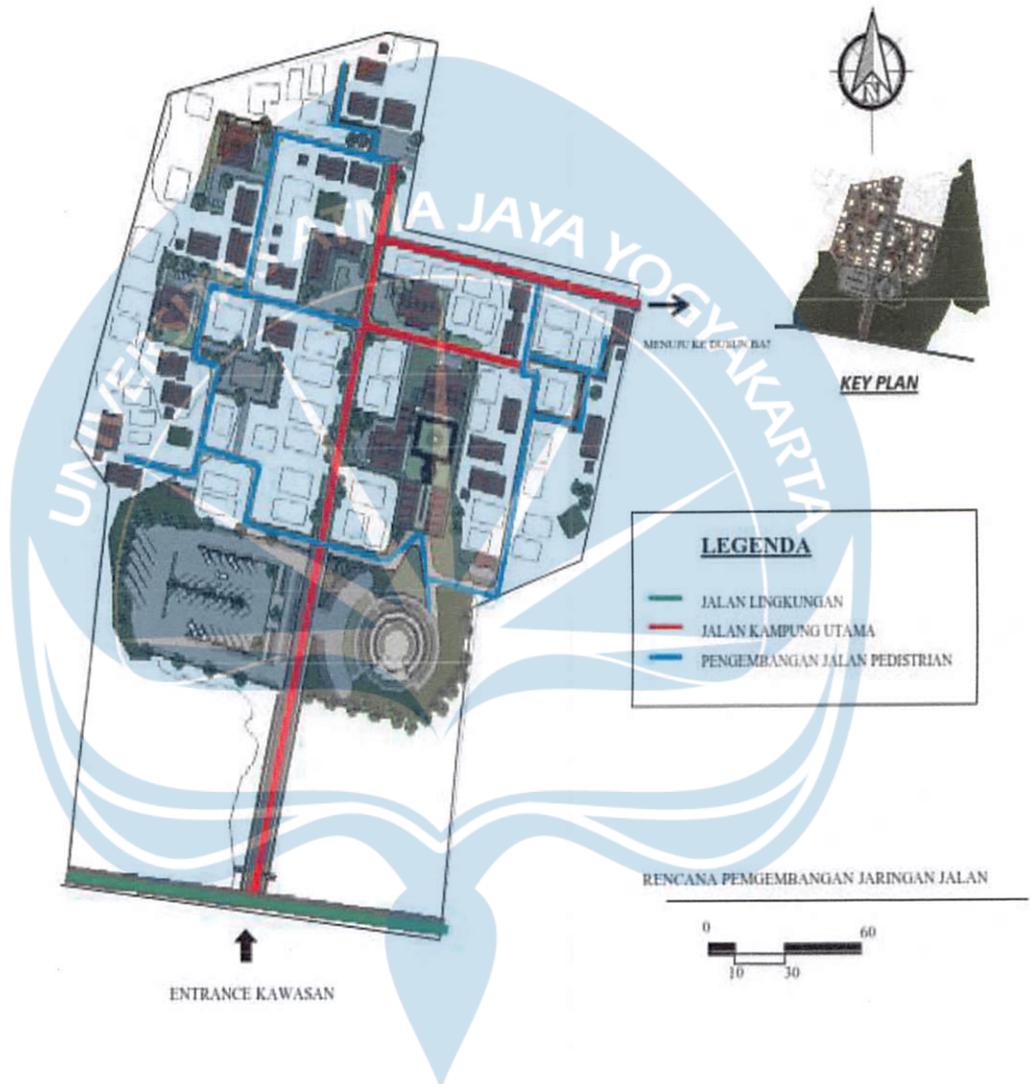


Gambar 6.6 : Zonasi Area Makan



6.2.3 KONSEP PENGEMBANGAN JALAN

Berdasarkan analisis, maka pengembangan jaringan jalan dirancang berdasarkan sisa lahan ruang terbuka dan pembangan jaringan pedestrian berfungsi sebagai sirkulasi para pengunjung untuk menuju ke unit unit pengerajin.



Gambar 6.7: Konsep Pengembangan jalan

6.3 KONSEP PENDEKATAN ARSITEKTUR KONTEKSTUAL

Desain perancangan dan pengembangan kawasan Sentra Industri Kerajinan Gerabah Desa Karanganyar ditata berdasarkan pola organik yang sudah ada. Penataan kawasan direncanakan dengan membentuk



karakter kawasan khas Desa Karanganyar dengan menggunakan gaya kampung untuk meningkatkan kawasan pemukiman tradisional yang telah terbentuk sehingga tetap relevan namun penampilan bangunan dan fungsi sebagai sentra kerajinan dapat tetap terlihat. Dengan menggunakan pendekatan arsitektur kontekstual maka desain perancangan dan pengembangan massa bangunan akan selaras dengan keadaan sekitar. Desain yang mampu mencerminkan karakter budaya setempat masyarakat Desa Karanganyar dengan pendekatan arsitektur kontekstual yang diterapkan adalah :

- a. Atap : Bentuk atap yang digunakan untuk bangunan unit-unit pengerajina adalah atap rumah kampung
- b. Dinding : Menggunakan dinding dengan material batu bata untuk area – area komersial yang di padukan dengan material kayu.
- c. Jendela : Penambahan jendela pada unit – unit pengerajin yang terdiri dari susunan kayu yang ditata dengan rapi dan penambahan dekorasi yang ramah lingkungan
- d. Tekstur: Pembedaan zonasi pada ruang dalam bangunan dilakukan dengan pembedaan material yang kaitannya dengan pengaruh tekstur terhadap psikologi pengguna. Tekstur yang kasar untuk zona privat, sedangkan tekstur yang halus untuk zona publik. Pada sirkulasi pejalan kaki dapat dipasang material keramik untuk kesan homy (privat) atau paving block untuk kesan sedikit lebih terbuka (semi-privat)
- e. Warna : Warna bagian luar dan dalam bangunan yang dimunculkan untuk memberi kesan hangat adalah warna yang cenderung ke coklatan
- f. Proporsi dan skala : Sudut pandang maksimum adalah 18° (*minimum enclosure*). Agar para pengguna bisa melihat bentuk atap bangunan dan memberikan kesan tidak terlalu menjulang tinggi.



6.4 KONSEP PENCAHAYAAN

a. Pencahayaan alami

Pada perancangan massa bangunan pada sentra Kerajinan Gerabah Desa Karanganyar menggunakan pencahayaan alami yang dapat digunakan untuk area produksi kerajinan gerabah. Pencahayaan alami tersebut dapat memanfaatkan dinding terbuka atau bukaan – bukaan dan jendela

b. Pencahayaan buatan.

Penggunaan pencahayaan buatan digunakan untuk menimbulkan kesan estetika pada barang kerajinan di showroom dengan efek – efek penyinaran. Pencahayaan buatan juga digunakan di area open theater pada malam hari agar mendukung kegiatan yang berhubungan dengan pementasan

6.5 KONSEP UTILITAS

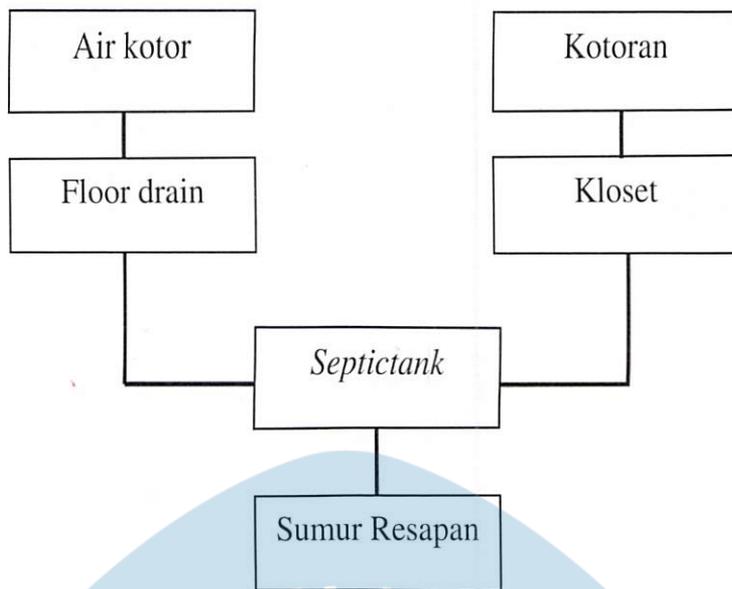
a. Jaringan listrik

Distribusi listrik berasal dari PLN yang disalurkan ke main distribution panel selanjutnya ke sub distribution panel dan kemudian disalurkan ke setiap unit pengerajin atau fasilitas industri yang ada.

Pengadaan jaringan pencahayaan diberikan sepanjang jalan akses masuk menuju lokasi. Penerangan Jalan Umum menggunakan lampu hias diberikan di sepanjang jalur sirkulasi

b. Sistem sanitasi

Sistem sanitasi untuk air limbah kamar mandi seperti air yang bercampur dengan kotoran dialirkan ke dalam floor drain kemudian dialirkan ke sumur resapan. Untuk kotoran langsung dialirkan ke dalam septictank.



Skema 6.2: sistem sanitasi

c. Sistem drainase

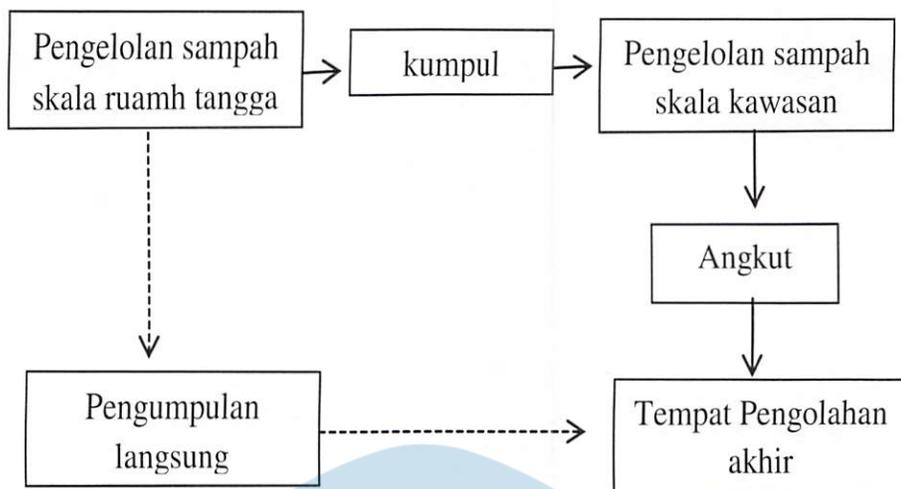
Arah aliran air sistem drainase mengarah ke aliran Sungai Sileng yang letaknya berada di sebelah barat Site.

d. Sumber air bersih

Pemanfaatan air hujan untuk penggunaan sehari-hari perlu menjadi pertimbangan. Mengingat bahwa kita hidup di Negara tropis dengan curah hujan yang tinggi, jadi 96% pengolahan air hujan dapat menjadi alternative untuk menjadi salah satu sumber air rumah tangga.

e. Pembuangan sampah

Sebaiknya diadakan pengolahan sampah dari pihak pemerintah terhadap kawasan Sentra Kerajinan Gerabah Desa Karangnayar. Dengan skema sebagai berikut :



Skema 6.3: sistem pembuangan sampah

6.6 KONSEP STRUKTUR

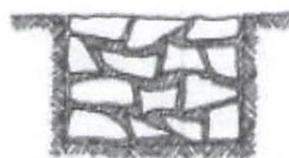
a. Pondasi

Bahan pondasi yang dapat digunakan adalah pondasi batu kali, batu bata, dan kayu.



Gambar 6.8: pondasi batu bata

Sumber : Heinz, Ilmu Konstruksi Struktur Bangunan, 2001
hal 48



Gambar 6.9: pondasi batu kali

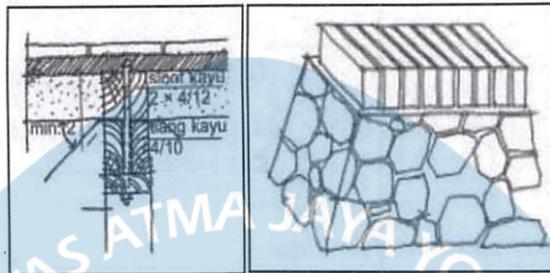
Sumber : Heinz, Ilmu Konstruksi Struktur Bangunan, 2001
hal 48

Untuk bagian Area Workshop menggunakan pondasi titik karena area workshop merupakan area terbuka.



b. Sloof

Fungsi sloof adalah untuk membagi beban secara merata. Beban struktur dan konstruksi disalurkan ke pondasi dan sekaligus sloof mengikat pondasi batu kali atau tiang. Sloof dapat dibuat dari konstruksi kayu, batu bata atau beton bertulang.



Gambar 6.10: Macam struktur sloof

Sumber : Heinz, Ilmu Konstruksi Struktur Bangunan,
2001, hal 74

c. Kolom

Kolom menggunakan material batu bata dipadukan dengan material bamboo atau kayu. Jenis kolom dapat dieksplorasi bentuknya, agar lebih menarik.



Gambar 6.11 : Ekspolrasi bentuk kolom dari bambu

Sumber : Sahabatbamboo.com

Diakses pada tanggal 23 April Pukul 22.06 WIB



Sistem kolom yang di padukan dengan bamboo atau kayu tersebut adalah kolom bata dipasang hingga ketinggian 70 cm sampai 100 cm dari permukaan lantai kemudian untuk menopang atap menggunakan bambu atau kayu. Pemasangan batang bambu atau kayu ini seperti system pondasi umpak. Pada kolom bata dibuat lubang pada bagian tengah, kemudian dipasang material bamboo atau kayu pada lubang tersebut.

d. Struktur *open theatre*

Bangunan ini sebenarnya merupakan wujud struktur dinding penahan tanah, namun kemudian di fungsikan sebagai *open theatre*. *Open theatre* menggunakan teknik perkerasan tanah berupa acian semen halus pada lapisan permukaan yang akan digunakan sebagai tempat duduk.



Gambar 6.12 : Konsep *Open theatre*



DAFTAR PUSTAKA

Literatur :

- Aedi, Nur. 2010. *Pengelohan Dan Analisis Data Hasil Penelitian*. Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia
- Akbar, Ali. 2012. *Kajian Komparasi Gerabah Desa Jasri dan Desa Tojan Bali*. Denpasar. Institut Seni Indonesia Denpasar Pusat Bahasa.
2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional.
- Akhsan, M Nur. 2013. *Pernecanaan Kawasan Gedung Kampus Universitas Pandanaran (Dengan Pendekatan Arsitektur Modern)*. Semarang. Universitas Pandanaran.
- Alan Johnson, Paul. 1993. *The Theory Of Architecture : Concepts Theme And Practise*. United State of Amerika. Van Nostrand Reinhold
- Ashihara, Yoshinobu. 1986. *Perancangan Eksterior Dalam Arsitektur*. Bandung. Abdi Widya.
- Brolin, Brent C. 1981. *Architecture In Context*. New York. Van Nostrand Reinhold
- Darma, Agus. 2013. *Kontekstual dalam Arsitektur*. Depok. Universitas Gunadarma
- Dizi Rurhayati, Yuni. 2013. *Tatanan Elemen Visual Gedung Balai Kartini yang Kontekstual di Komplek Cagar Budaya Istana Bogor*. Malang, Universitas Brawijaya
- Giodivani D, Krisentia. 2014. *Penerapan Konsep Kontekstual Paul Rudolph pada Arsitektur Perkantoran Bertingkat Banyak di Indonesia*. ISSN:2355-4274. Bandung. Ejournal Graduate Unpar Vol 1, No 2



- Harris, Cyrill M. Fourth Edition. *Dictionary Of Architecture Construction*. Columbia. Graduate School Architecture Planning and Perservation Columbia University
- Komunitas Seniman Borobudur. 2014. *Relief*. Magelang. PT. Taman Wisata Candi Borobudur
- L. Widarto. 1996. *Membuat Gerabah*. Yogyakarta. Kanisius.
- Limponh, Yosman. 2006. Politeknik Nsa Utara di Manganiyu Kab. Sangihe (Arsitektur Kontekstual dengan Pendekatan Site dan Budaya). Sulu. Politeknik Nusa Utara.
- Mahnke, Frank H & Mahanke, Rudolf H. 1993. *Color And Light in Mde Environtments*. New York. Van Nostrand Reinhold
- Martini, Elsa. 2006. *Kontekstual Gedung BNI Dengan Bangunan Lain di Old Batavia Kota*. Jakarta. Forum Ilmiah Indonusa
- Nuryanti, Wiendu. 1993. *Concept, Perspective and Challenges, Makalah Bagian Dari Laporan Konferensi Internasional Mengenai Pariwisata Budaya*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.
- Peraturan Daerah Kabupaten Magelang Nomor 5 Tahun 2012
- Peraturan Presiden No 58 Tahun 2014 Tentang arahan Zonasi Kawasan Borobudur dan Sekitarnya
- Prabawasari, V. W.& Suparman, A. 1998. *Seri Diktat Kuliah Tata Ruang Luar*. Jakarta. Penerbit Gunadarma
- Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional.
- Ray, Keith. 1980. *Contextual Architecture Responding to Exsisting Style*. United State of Amerika. MC Grow Hill
- Suchan, Ali. 2011. *Proses Desain Kerajinan*. Yogyakarta. Aditya Media Publishing



Surat kabar. 16 Mei 2014. *UNESCO Bantu Pengembangan Kualitas Gerabah Nglipoh. Magelang. Suara Merdeka*

Tim Penyusun Bahasa. 2010. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka.

Wibowo, Lili Ade. 2008. *Usaha Jasa Pariwisata*. Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia.

Wondoamiseno, R.A . 1992. *Regionalisme dalam Arsitektur Indonesia. Sebuah Harapan* . Yogyakarta. Yayasan Rupa Datu

Internet :

3.bp.blogspot.com/kubrosiswo/diakses pada tanggal 1 Oktober 20114 pukul 10.22 WIB

Arsitekturbicara.wordpress.com/2012/05/19/ studi literatur- mengenai- arsitektur-kontekstual/ diakses pada tanggal 12 Maret 2015 Pukul : 14.39 WIB

Gvshp.org/blog/2011/09/15/new-kid-on-the-block/ diakses pada tanggal 12 Maret 2015 Pukul : 14.39 WIB

Karangasembk.bps.go.id. Diakses pada 21 September 2014 pukul 20.25 WIB

Nurdin, Rofianisa. google.com/Studi Literatur Mengenai Arsitektur Kontekstual diakses pada tanggal 4 November 2014. Pukul 21.04 WIB



PERPUSTAKAAN

Surat Lamar, 16 Mei 2014. UNESCO Bonn, Persekitaran Kuching
Gedong Ngimor, Medan, Sumatera Utara

Tinjauan Laporan 2010, Koneksi Hutan, Habitat Indonesia, Jakarta
Buku Pustaka

Wibowo, Lili, 2008. Laporan Penelitian, Bandung, Universitas
Pendidikan Indonesia

Widhiastuti, R.A., 1992. Penelitian dan Kajian, Jakarta, Indonesia
Sekolah Tinggi Teknologi, Yogyakarta, Rifa' Dalu

Internet :



101

 PERPUSTAKAAN	UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA FAKULTAS TEK Program Studi Teknik Arsitektur
---	---